

**UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN
SUMBU FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI
WARISAN BUDAYA DUNIA DALAM UNESCO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**SITI FADJRIA SALSABILA
07041382025182**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

**LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRRIPSI
UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN SUMBU
FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI WARISAN
BUDAYA DUNIA DALAM UNESCO**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Siti Fadjria Salsabila
07041382025182**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 10 Januari 2024

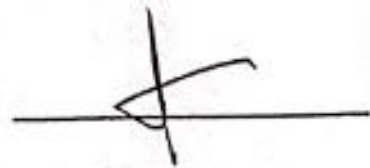
Pembimbing I

**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003**



Pembimbing II

**Nurul Aulla, S.IP., M.A.
NIP. 199312222022032013**



**Disetujui Oleh
Ketua Jurusan**

**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN SUMBU FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA DALAM UNESCO”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Siti Fadjria Salsabila

07041382025182

Pembimbing I

1. Sofyan Effendi. S.IP.,M.Si

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



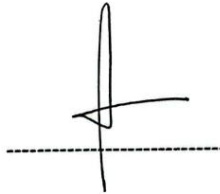
Tanggal

1/4/2024

Pembimbing II

2. Nurul Aulia. S.IP.,M.A

NIP. 199312222022032013



1/4/2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN SUMBU FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA DALAM UNESCO”

Skripsi

Oleh :

SITI FADJRIA SALSABILA

07041382025182

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal

Pembimbing :

1. Sofyan Effendi. S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

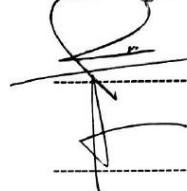
2. Nurul Aulia. S.IP.,M.A
NIP. 199312222022032013

Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah. S.IP.,MA
NIP. 199104092018032001

2. Ramdan Lamato. S.Pd.,M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan



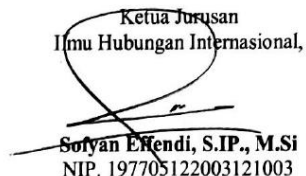
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKripsi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKripsi
UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN SUMBU
FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI WARISAN BUDAYA
DUNIA DALAM UNESCO
SKripsi

Disusun oleh:

SITI FADJRIA SALSABILA
07041382025182

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 20 Mei 2024

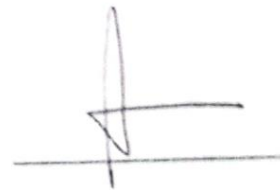
Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013



Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN SUMBU FILOSOFIL YOGYAKARTA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA DALAM UNESCO

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada tanggal 14 Mei 2024
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Sofvan Effendi, S.IP., M.Si
Ketua

Nurul Aulia, S.IP., M.A
Anggota

Sari Mutiara Aisvah, S.IP., MA
Anggota

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Anggota



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Siti Fadjria Salsabila
NIM : 07041382025182
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang dan 19 April 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Upaya Indonesia Dalam Menjadikan Sumbu Filosofil
Yogyakarta Sebagai Warisan Budaya Dunia Dalam UNESCO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 01 April 2021
Yang membuat pernyataan,



Siti Fadjria Salsabila
Siti Fadjria Salsabila
NIM. 07041382025182

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta atas yang telah menjadi supporter terbaik penulis dalam proses pengerjaan skripsi dan orang-orang terdekat penulis. Serta Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

ABSTRAK

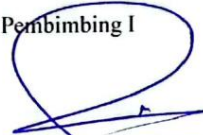
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya Indonesia dalam mengusulkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia dalam UNESCO. Indonesia telah meratifikasi Konvensi UNESCO tahun 1972 tentang *Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage* untuk melindungi serta melestarikan warisan budaya. Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan salah satu dari warisan budaya di Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya dunia di tahun 2023. Dalam menganalisis upaya Indonesia mengusulkan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia ke UNESCO, penulis menggunakan teori konsep dari Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari yaitu konsep dari diplomasi kebudayaan yang terdiri dari empat bentuk konsep diplomasi kebudayaan yang telah disesuaikan untuk negara berkembang. Dalam penelitian ini menggunakan konsep diplomasi pada keadaan damai yang dimana terdiri dari eksibi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli dan konferensi. Dalam pengusulan Sumbu Filosofi Yogyakarta ke UNESCO terdapat upaya yang dilakukan oleh Indonesia yaitu pembuatan film dan vlog, pameran kebudayaan, negosiasi antara delegasi Indonesia untuk UNESCO di Prancis dengan pihak UNESCO, agenda pertemuan yang bertajuk *Bringing the Cosmological Axis of Yogyakarta to the World* dengan perwakilan delegasi UNESCO, kerjasama dengan pihak George Town, Malaka dan lembaga ACCU Nara, dan sidang ke-45 UNECO di Riyadh, Arab Saudi.

Kata Kunci: Sumbu Filosofi Yogyakarta, Indonesia, warisan budaya dunia, UNESCO, diplomasi kebudayaan

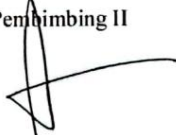
Indralaya, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing I


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II


Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013


Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

ABSTRACT

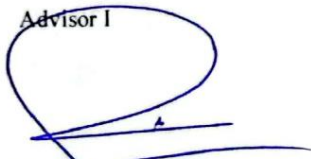
This research aims to analyze Indonesia's efforts to propose the Yogyakarta Philosophy Axis as a world cultural heritage to UNESCO. Indonesia has ratified the 1972 UNESCO Convention concerning the Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage to protect and preserve cultural heritage. The Yogyakarta Philosophy Axis is one of the cultural heritages in Indonesia which has received recognition from UNESCO as a world cultural heritage in 2023. In analyzing Indonesia's efforts to propose the Yogyakarta Philosophy Axis as a world cultural heritage to UNESCO, the author uses the conceptual theory of Tulus Warsito and Wahyu Kartikasari namely the concept of cultural diplomacy which consists of four forms of cultural diplomacy concepts that have been adapted for developing countries. This research uses the concept of diplomacy in a peaceful situation which consists of exhibitions, competition, negotiations, expert exchanges and conferences. In proposing the Yogyakarta Philosophical Axis to UNESCO, there were efforts made by Indonesia, namely making films and vlogs, cultural exhibitions, negotiations between the Indonesian delegation to UNESCO in France and UNESCO, the meeting agenda entitled Bringing the Cosmological Axis of Yogyakarta to the World with representatives of the delegation. UNESCO, collaboration with George Town, Malacca and the ACCU Nara institution, and the 45th session of UNECO in Riyadh, Saudi Arabia.

Keywords: Yogyakarta philosophical axis, Indonesia, world cultural heritage, UNESCO, cultural diplomacy.


Indralaya, 14 May 2024

Acknowledge by,

Advisor I



Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

Advisor II


Nurul Aulia, S.IP.,M.A
NIP. 199312222022032013

Approved by,

Head of Department


Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sofyan Effendi. S.IP.,M.Si dan Miss Nurul Aulia. S.IP.,M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Miss Sari Mutiara Aisyah. S.IP.,MA dan Bapak Ramdan Lamato S.Pd.,M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan,kritik dan saran dalam skripsi saya agar menjadi skripsi yang lebih baik;
3. Kepada admin HI FISIP UNSRI yang telah membantu dalam mengurus proses administrasi skripsi;
4. Pihak UPTD Balai Sumbu Filosofi Yogyakarta yang atas informasi yang telah diberikan dalam proses wawancara untuk data skripsi saya;
5. Mama dan Papa saya yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Teni,wak Ita, dan momy Emi atas bantuan dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini;
7. Maesa Galuh yang telah menjadi support system dan menjadi tempat pelampiasan dalam proses pengerjaan skripsi;

8. Sahabat saya Tiara, Nabila, Nasya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi; dan
9. Seluruh orang terdekat saya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya,

Siti Fadjria Salsabila

07041382025182

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	11
2.2 KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI.....	18
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	23
2.4 ARGUMEN UTAMA	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 DESAIN PENELITIAN	25
3.2 DEFINISI KONSEP	26
3.3 FOKUS PENELITIAN	27
3.4 UNIT ANALISIS	28

3.5 JENIS DAN SUMBER DATA	29
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	30
3.7 TEKNIK KEABSAHAN DATA	30
3.8 TEKNIK ANALISIS DATA	31
 BAB IV	 34
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	34
4.1 Sumbu Filosofi Yogyakarta.....	34
4.1.1 Letak dan Komponen Sumbu Filosofi Yogyakarta.....	36
4.1.2 Panggung Krapyak	38
4.1.3 Keraton Yogyakarta	41
4.1.4 Tugu Pal Putih/ <i>Golong Giling</i>	44
4.1.5 Kriteria Sumbu Filosofi Sebagai Warisan Dunia.....	45
4.1.6 Upaya Pemerintah DIY Dalam Mewujudkan Sumbu Filosofi Yogyakarta Sebagai Warisan Dunia	48
4.1.7 Peran Pemerintah Pusat Dalam Proses Pengajuan Sumbu Filosofi	50
4.1.8 Tahapan Pengajuan Sumbu Filosofi Yogyakarta.....	51
4.2 SEJARAH UNESCO	59
4.2.1 Visi dan Misi UNESCO	62
4.2.2. Tanggung Jawab, Fungsi dan Tugas UNESCO.....	62
4.2.3 Sejarah World Heritage Convention	63
4.2.4 Peran UNESCO Dalam Melestarikan Budaya Dunia	64
4.2.5 Bergabungnya Indonesia Di UNESCO	65
4.2.6 Budaya Indonesia yang Diakui UNESCO.....	67
 BAB V.....	 76
HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Teori Konsep Diplomasi Kebudayaan	76
5.1 Eksibisi	76
5.1.1 Jogja World Heritage Week.....	77
5.1.2 Film dan Vlog	78
5.2 Kompetisi	82
5.3 Negosiasi	83
5.4 Pertukaran Ahli	88
5.5 Konferensi	90
B. <i>Timeline</i> Proses Pengajuan Sumbu Filosofi Yogyakarta.....	92
C. Dampak Dari Pengakuan Sumbu Filosofi Bagi Provinsi Yogyakarta	97

BAB VI	103
PENUTUP.....	103
6.1 KESIMPULAN.....	103
6.2 SARAN	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	116
Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	14
Tabel 3.1.....	27
Tabel 4.1.....	68
Tabel 4.2.....	70
Tabel 4.3.....	72
Tabel 4.4.....	74
Tabel 4.5.....	75
Tabel 5.1.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	6
Gambar 4.1.....	35
Gambar 4.2.....	38
Gambar 4.3.....	40
Gambar 4.4.....	41
Gambar 4.5.....	42
Gambar 4.6.....	44
Gambar 4.7.....	45
Gambar 4.8.....	58
Gambar 4.9.....	61
Gambar 5.1.....	78
Gambar 5.2.....	79
Gambar 5.3.....	80
Gambar 5.4.....	80
Gambar 5.5.....	81
Gambar 5.6.....	86
Gambar 5.7.....	87
Gambar 5.8.....	88
Gambar 5.9.....	91
Gambar 5.10.....	91
Gambar 5.11.....	94
Gambar 5.12.....	95
Gambar 5.13.....	96
Gambar 5.14.....	100

DAFTAR SINGKATAN

- UNESCO : *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*
- PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
- OUV : *Outstanding Universal Value*
- KNIU : Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO
- MoU : *Memorandum of Understanding*
- ACCU : *Asia Pacific Cultural Centre for UNESCO*
- GGN : *Global Geoparks Networks*
- DPMPTSP : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta
- HAM : Hak Asasi Manusia
- MAB : *Man and Biosphere*
- ACCU : *Asia-Pacific Cultural Centre for UNESCO*
- BPKSF : Badan Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi
- ICOMOS : *International Council on Monuments and Sites*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai puluhan etnis dan memiliki budaya yang berbeda di setiap masing-masing daerah mulai dari sabang sampai marauke. Bahkan setiap budaya yang ada di masing-masing wilayah Indonesia dianggap sangat istimewa dan patut untuk dilestarikan, hal ini dikarenakan setiap budaya yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang berbeda. Keanekaragaman budaya yang dipunyai bangsa Indonesia menjadi asset penting yang memiliki nilai yang berguna untuk kepentingan diplomasi Indonesia di tingkat internasional.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multi etnis inilah menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan dan menjadi daya tarik pada masyarakat internasional, dengan keanekaragaman budaya dan etnis. Indonesia juga mempunyai bangunan yang bernilai seni tinggi dan terkandung berbagai macam sejarah di dalam bangunannya. Seperti, Candi Borobudur, Candi Prambanan, Gedung Sate, dan Situs Manusia Purba Sangiran.

Bangunan bersejarah yang telah diresmikan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia, hal ini membuktikan jika Indonesia memiliki kekayaan sejarah serta benda peninggalan yang masih ada di hingga sekarang. Sebagai negara yang banyak memiliki budaya sudah semestinya masyarakat Indonesia bangga dengan negaranya dan warisan yang sudah turun-temurun dari zaman dahulu menjadi suatu kehidupan masyarakat yang telah terbentuk dan menjadi suatu kepercayaan serta keyakinan yang sulit dihapuskan. Hal ini biasanya juga berkembang dalam masyarakat lokal dan

diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Dari sinilah kenapa masyarakat memiliki kearifan lokal yang selalu dipertahankan.

UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) merupakan organisasi internasional yang mencakup organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berada di bawah naungan PBB (*Perserikatan Bangsa-Bangsa*). Sebagai organisasi internasional yang memiliki peran untuk mendukung kepentingan nasional sebuah negara dengan aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai arena untuk setiap anggotanya bertemu membahas isu yang menarik perhatian serta menjadi pengatur yang independen yakni bisa membuat keputusan tanpa adanya pengaruh dari luar atau tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Untuk itu, UNESCO berupaya membangun perdamaian melalui kerja sama internasional baik dari bidang pendidikan, ilmu pengetahuan maupun kebudayaan. Dan setelah terjadi dua perang dunia, dalam waktu kurang dari tiga puluh tahun UNESCO diciptakan dengan membawa visi yang sangat jelas yakni untuk mencapai perdamaian abadi, serta harus menyatukan masyarakat demi memperkuat solidaritas intelektual dan moral manusia dengan dialog antar budaya (ISMUNANDAR, 2022).

Warisan dunia yang diakui oleh UNESCO memiliki kriteria atau persyaratan utama yakni, mempunyai Nilai Universal Luar Biasa atau *Outstanding Universal Value (OUV)*. Menurut Itje Chodidjah, Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (*KNIU*), mengatakan jika suatu properti bisa ditetapkan ke dalam Warisan Dunia, maka property tersebut harus mempunyai OUV dan harus memenuhi satu atau lebih dari Kriteria Nilai Universal Luar Biasa yang didasarkan dari *operational guide lines* yang diterbitkan di tahun 2005 (Kemdikbud , 2022).

Outstanding Universal Value (OUV) sendiri mempunyai 10 kriteria yang harus dipenuhi salah satunya. Kriteria ini didasarkan dari Pedoman Operasional Implementasi Konvensi Warisan Dunia yakni sebagai berikut (UNESCO, 2005) Pertama; mewakili mahakarya kejeniusan kreatif manusia, Kedua; Menunjukkan sebuah pertukaran nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam kurun waktu tertentu dan dalam wilayah budaya dunia baik mengenai perkembangan arsitektur, teknologi, seni monumental, desain lanskap dan perencanaan kota, Ketiga; Memberikan sebuah kesaksian yang unik dan pengecualian terhadap tradisi budaya atau peradaban yang ada atau hilang, keempat; Menjadi contoh luar biasa dari bentuk bangunan, kelompok arsitektur, teknologi, desain lansekap yang mencerminkan fase penting dalam sejarah manusia, kelima; Permukiman tradisional, menjadi contoh luar biasa penggunaan lahan dan penggunaan laut yang mewakili budaya atau interaksi manusia dengan lingkungan, terutama ketika lingkungan rentan terhadap dampak perubahan yang tidak dapat diubah, gagasan keenam dengan karya seni dan sastra atau secara langsung atau nyata dihubungkan dengan fenomena-fenomena yang ada dengan keyakinan-keyakinan yang mempunyai makna universal yang luar biasa, ketujuh; meliputi fenomena alam superlatif atau kawasan dengan keindahan alam dan nilai estetika yang luar biasa, kedelapan; Memiliki contoh luar biasa yang mewakili tahapan penting dalam sejarah bumi, termasuk catatan kehidupan, proses geologi yang sedang berlangsung dalam evolusi bentuk lahan, fitur geologi atau fisik yang signifikan, Kesembilan; air tawar, pesisir dan menjadi contoh luar biasa yang mewakili ekologi dan lingkungan yang penting dari proses biologis yang berlangsung dalam evolusi dan perkembangan ekosistem laut serta komunitas tumbuhan dan hewan, yang paling penting dan vital bagi konservasi keanekaragaman hayati, Kesepuluh;

Termasuk habitat alami termasuk spesies terancam punah yang memiliki nilai universal luar biasa dari sudut pandang ilmiah atau konservasi.

Tiga pengelompokan yang dilakukan oleh UNESCO untuk berbagai macam warisan dunia yakni, pertama; warisan dunia (*World Heritage*) yang dimana warisan ini dibagi menjadi 2 bagian yakni, warisan budaya dunia (*World Cultural Heritage*) dan warisan alam dunia (*World Natural Heritage*), kedua; warisan budaya tak benda (*Intangible Cultural Heritage*) dan yang ketiga; warisan ingatan dunia (*Memory Of The World*). UNESCO juga memiliki beberapa program seperti *Man and the Biosphere (MAB)*, *UNESCO Global Geoparks*, *UNESCO Global Network of Learning Cities (GNCC)*, dan *UNESCO Creative Cities Network (UCCN)* (KWRI UNESCO, 2020).

Bergabungnya Indonesia dengan UNESCO tidak hanya faktor kerja sama saja tetapi adanya instrumen negara untuk mewujudkan kepentingannya seperti diakuinya banyak budaya dan situs peninggalan Indonesia di UNESCO. Dengan adanya pengakuan dari UNESCO untuk budaya Indonesia bisa meningkatkan eksistensi seni budaya dan kekayaan alam Indonesia yang menjadi identitas dan jati diri bangsa Indonesia tidak hanya itu Indonesia melakukan pendaftaran di UNESCO untuk menghindari terjadi pengklaiman terhadap budaya-budaya Indonesia yang beberapa kali pernah di klaim oleh negara lain, salah satu negara yang sering berkonflik dengan Indonesia dalam masalah budaya adalah negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia. Hal ini dikarenakan karena Indonesia dan Malaysia memiliki kedekatan hubungan dan satu rumpun yang telah tercipta sejak lama karena hal itulah Indonesia dan Malaysia memiliki kemiripan nilai budaya tradisional yang diwarisi turun menurun (Patji, 2010).

Perjuangan Indonesia dalam mendapatkan pengakuan dari UNESCO tidaklah mudah banyak dari negara atau bangsa lain memprotes akan apa yang dipunyai

Indonesia untuk diakui oleh dunia. Bahkan masih banyak kebudayaan Indonesia yang membutuhkan pengakuan dari dunia untuk tahu jika budaya tersebut adalah warisan asli dari budaya Indonesia serta menjaga agar budaya tersebut tidak diambil dan diklaim oleh negara lain. Tetapi, untuk mendapatkan pengakuan itu harus ada pengajuan dalam mendapatkan pengakuan dari UNESCO dan UNESCO sendiri memiliki standar dan kriteria untuk melakukan penelitian-penelitiannya dalam memutuskan sebuah warisan budaya dunia.

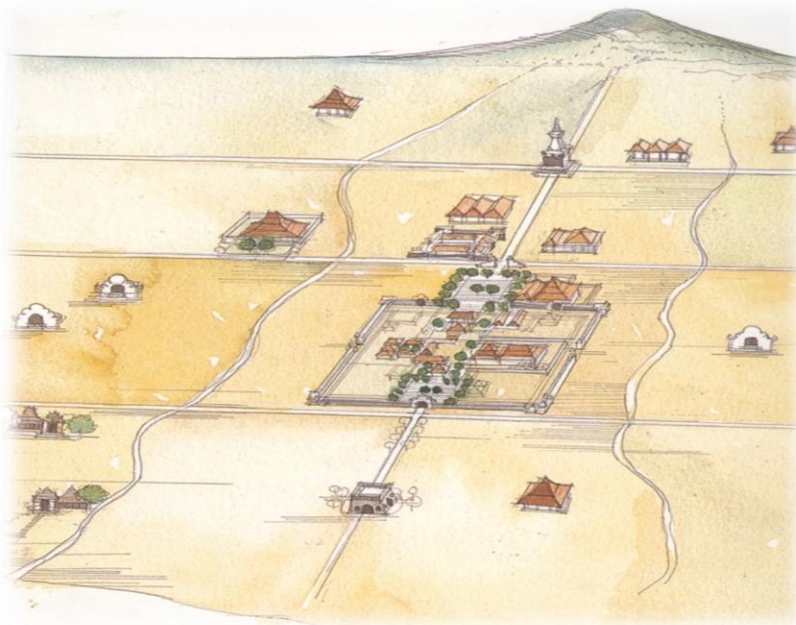
Sejak tahun 2003 Indonesia telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO dalam hal pematenan wayang kulit sebagai warisan adiknya budaya lisan dalam peradapan manusia yang dimana pengakuan ini didapatkan pada tanggal 7 November 2003 dan untuk piagam penghargaannya baru diserahkan kepada pihak Indonesia di tanggal 21 April 2005. Selanjutnya Indonesia mengajukan keris sebagai warisan dunia di tahun 2004 dan mendapatkan pengakuan di tahun 2005. Setelah keris ini pemerintah Indonesia mengajukan Batik di tahun 2008 dan ditetapkan di sidang Abu Dhabi. Tidak hanya itu banyak dari kebudayaan Indonesia yang telah pengakuan dari UNESCO (J, 2014). Hingga tahun 2022 Indonesia telah memperoleh pengakuan dari UNESCO sebanyak 21 warisan dunia, yang dimana warisan budaya ini terdiri dari 5 warisan budaya dunia, 4 warisan alam dunia dan 12 warisan budaya tak benda (Kemdikbud , 2022).

Indonesia salah satu daerah yang masih memiliki banyak peninggalan bersejarah serta mempunyai unsur budaya yang masih sangat kuat yakni Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai saat ini, banyak peninggalan besar yang bersejarah di Yogyakarta yang masih dipertahankan keberadaanya karena mengandung nilai-nilai falsafah yang sangat tinggi. Seperti, Sumbu Filosofi yang menjadi salah satu peninggalan bersejarah yang menjadi penanda keistimewaan Yogyakarta karena sumbu filosofi adalah sebuah konsep tatanan kota yang dibangun oleh Pangeran Mangkubumi yang penuh dengan

nilai-nilai budaya Jawa. Sumbu sendiri memiliki makna, morfologi dasar yang terbentuk pada pola perkotaan khususnya di Jawa yang sudah dipengaruhi oleh penyebaran agama sebagai orientasi kosmologi (Trispratiwi, Soeroso, & Yuniati , 2023).

Sumbu filosofi sendiri merupakan sebuah konsep yang dipakai oleh Pangeran Mangkubumi yang dibangun di ibukota baru Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 1756 dan sebuah sumbu imajiner yang berupa garis lurus yang ditarik dari panggung Krapyak, Keraton Yogyakarta serta Tugu Pal Putih dan sumbu filosofil Yogyakarta ini merupakan simbol dari keselarasan serta keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam (Setyaningrum, 2022). Ketenaran sumbu filosofi masih bertahan sampai saat ini yang bisa dilihat dengan beberapa landmark serta bangunan utama seperti Panggung Krapyak, Kraton serta Tugu Pal Putih. Karena terletak di pusat kota atribut-atribut sumbu filosofi harus berdampingan dengan banyak aktivitas sosial serta ekonomi yang dinamis.

Gambar 1.1 Peta Sumbu Filosofil Yogyakarta



Sumber Gambar :
<https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/29194/sumbu-filosofi-kraton-ngayogyakarta/>

Sepanjang koridor bagian utara sumbu kosmologis adalah jalan Margo Utomo yang dimana banyak terdapat hotel yang berguna untuk mendongkrak aktivitas pariwisata. Di samping itu, terdapat Jalan Malioboro yang menjadi penunjang kehidupan sosial serta ekonomi di Kota Yogyakarta yang banyak aktivitas perdagangan, wisata, perkantoran, sosial budaya dan jasa. Keadaan ini berguna sebagai upaya perlindungan serta pengembangan di kawasan sumbu filosofi yang menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia terlebih pemerintah Yogyakarta karena objek yang diolah bukan hanya benda tetapi ada aktivitas sosial serta ekonomi yang berperan penting untuk kehidupan kota (Fadllyah & Setiawan , 2023).

Dalam memperjuangkan Sumbu Filosofil Yogyakarta dalam dipatenkan oleh UNESCO menjadi warisan budaya dunia dari Indonesia menjadi salah satu bentuk nyata dari pemerintah Indonesia dalam melindungi seluruh asset kekayaan budaya Indonesia serta menjadi upaya dari melestarikan dan menjaga kekayaan budaya Indonesia. Untuk itu pemerintah mengerahkan dari semua aspek masyarakat dan kalangan dalam memperjuangkan Sumbu Filosofil untuk mendapatkan pengakuan oleh UNESCO sebagai warisan budaya agar tidak diklaim negara lain dan menjadi konflik yang berkepanjangan (Yulianingsih, 2023).

Sumbu Filosofi Yogyakarta ini pertama kali diusulkan menjadi warisan dunia oleh pemerintah DIY dan Sumbu Filosofi ini sendiri merupakan sebuah *heritage* dari karya besar Hemengku Buwono 1 yang kreatif dari rasa, karsa, cipta, karya manusia yang bernilai tinggi, visioner yang harus dilindungi, unik, dimanfaatkan, dilestarikan serta dikembangkan. Hal ini lah yang membuat pemerintah pusat dan daerah memiliki kewajiban dalam melakukan perlindungan serta pelestarian. Upaya yang saat ini dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah adalah dengan resmi mengajukan Kota

Yogyakarta sebagai Kota Filosofis yang menjadi warisan budaya dunia melalui pengakuan dari UNESCO. Dilihat dari UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan UU No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY, maka pemerintah provinsi DIY membuat sebuah peraturan terkait dengan urusan kebudayaan. Seperti adanya Perdas No. 4 tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta, Perdas No. 1 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perdas No. 1 tahun 2013 tentang Kewenangan Dalam Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Perdas No. 3 tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan Substansi kebijakan terkait kebudayaan DIY yaitu pemeliharaan serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan Perdas No.3 tahun 2017 yang berisi tentang Pemeliharaan terhadap Objek Kebudayaan yang bisa dilakukan dengan; (i) pemberian legalitas,(ii) perlindungan. Sedangkan untuk Pengembangan atas Objek Kebudayaan dilakukan dengan; (i) penguatan dan (ii) pemanfaatan (Perdas Nomor 1 , 2017).

Perlindungan serta pelestarian Sumbu Filosofi Yogyakarta ini karena pemerintah Yogyakarta berupaya untuk melakukan perlindungan kebudayaan dengan memberikan status hukum yang jelas dan melakukan tindakan pengamanan, perawatan dan penyelamatan untuk meminimalisir dari kerusakan, kehancuran dan kepunahan Objek Kebudayaan (Perdas No.3/2017). Dan pelestarian merupakan upaya dinamis demi mempertahankan keberadaan Warisan Budaya serta Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya (Perdas No.6/2012). Dengan pengajuan Sumbu Filosofi ini untuk mendapatkan pengakuan sebagai warisan budaya dunia UNESCO adalah salah satu upaya perlindungan dan pelestarian tersebut. dengan dijadikan Sumbu Filosofi Yogyakarta ini menjadi warisan dunia yang diakui oleh UNESCO.

Pada sidang ke-45 Komite Warisan Dunia (*World Heritage Committee*) tanggal 18 September 2023 di Riyadh, Arab Saudi menetapkan jika Sumbu Filosofil Yogyakarta berhasil diakui menjadi Warisan Budaya dunia ke- 10 di Indonesia oleh UNESCO (Stevanus, 2023) dan penyerahan sertifikat Sumbu Filosofil ini berlangsung di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan Yogyakarta pada Kamis 18 Desember 2023. Sertifikat penetapan Sumbu Filosofil Yogyakarta sebagai warisan dunia UNESCO ini bertajuk “*The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks*” (Elmira, Sertifikat Sumbu Filosofi sebagai Warisan Dunia UNESCO Mendarat di Yogyakarta, 2023). Dibalik keberhasilan Indonesia dalam menjadikan sumbu filosofil sebagai warisan budaya dunia ke UNESCO, terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan oleh Indonesia baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengusulkan Sumbu Filosofil Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia yang diakui oleh UNESCO.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Untuk mempermudah dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menjadikan sumbu filosofil Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia di UNESCO ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas serta pernyataan peneliti, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menjadikan sumbu filosofil Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia yang diakui UNESCO.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Praktisi

Manfaat dari penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan dan referensi untuk memberikan sumbangan sebagai bahan kajian ilmu hubungan *internasional* dalam mengetahui upaya Indonesia dalam memperjuangkan budaya nasionalnya untuk mendapatkan pengakuan ke mata dunia dan diharapkan para pembaca bisa mendapatkan sebuah gambaran akan isu Indonesia di kanca internasional dalam perpektif hubungan internasional serta memberikan pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah untuk menjadi penyumbang dalam pemikiran baru dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengusulkan suatu budaya ke UNESCO untuk menjadi budaya dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- World Heritage UNESCO. (n.d.). *World Heritage*. Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO web site : <https://www.unesco.org/en/world-heritage>
- Ayu, D. (2023, Oktober 6). Mengenal Panggung Krapyak, Tempat Sri Sultan HB I Berburu Rusa. p. 1.
- Azzahra, T. A. (2023, September 19). Sumbu Filosofi Yogyakarta Jadi Warisan Budaya, Apa Keuntungannya? *berita*, p. 1.
- BacaJogja . (2022, Agustus 31). 10 Tahun Keistimewaan Yogyakarta, Ada Event Jogja World Heritage Week. *Event Jogja* , p. 1.
- Bawono, A. (2024, Maret 07). Wawancara Online BPKSF. (S. F. Salsabila, Interviewer)
- Bibin. (2021, Oktober 08). *WARGA NGUPASAN IKUTI SOSIALISASI "SUMBU FILOSOFI" DINAS KEBUDAYAAN DIY*. Retrieved Mei 15, 2024, from Kelurahan Ngupasan : <https://ngupasankel.jogjakota.go.id/detail/index/17307>
- BPS DIY . (2024). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan Menurut Kebangsaan (2)* . Retrieved Mei 15, 2024, from Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta : <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/16/342/5/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan-2-.html>
- budaya jogja . (2022). *MEMBANGUN BUDAYA MEMAJUKAN BANGSA*. Retrieved Maret 30, 2024, from budaya.jogjaprov website: <https://budaya.jogjaprov.go.id/>
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Indonesia : PT. Raja Grafinda Persada.
- CNBC Indonesia . (2022, November 27). *Kalah Gugatan Nikel di WTO, Jokowi Beri Pesan Tak Gentar!* Retrieved Oktober 26, 2023, from CNBC INDONESIA Web Site: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221126233145-4-391518/kalah-gugatan-nikel-di-wto-jokowi-beri-pesan-tak-gentar>

- D.L.Pратиwi. (2016). *Yogyakarta City of Philosophy: Pemerintah Daerah DIY dalam Mewujudkan Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Mayangkara: Buletin Pelestarian Warisan Budaya Dan Cagar Budaya.
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). *Profil Yogyakarta City Of Philosophy*. Yogyakarta : Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofis.
- Ditwdb. (2019, Mei 15). *PEDOMAN DIPLOMASI BUDAYA* . Retrieved Januari 1, 2024, from Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-diplomasi-budaya/>
- Elmira, P. (2023 , Desember 29). Sertifikat Sumbu Filosofi sebagai Warisan Dunia UNESCO Mendarat di Yogyakarta. p. 1.
- Elmira, P. (2023, September 19). Apa Itu Sumbu Filosofi Yogyakarta yang Masuk Warisan Dunia UNESCO Terbaru. p. 1.
- Fadllyyah, L., & Setiawan , B. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI PERANGKAT HISTORIC URBAN LANDSCAPE DALAM PENGELOLAAN KAWASAN SUMBU FILOSOFI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *JURNAL PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN Vol.3 No.3*, 188-189.
- Gischa, S. (2021, Februari 15). Konferensi: Pengertian dan Jenisnya. p. 1.
- Global Geoparks. (2024, Februari 13). *UNESCO Global Geoparks*. Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO Global Geoparks web site: <https://www.unesco.org/en/igpp/geoparks/about>
- Global Geoparks Network. (2024). *GLOBAL GEOPARKS NETWORK International Association*. Retrieved Februari 28, 2024, from Global Geoparks Network (GGN) web site: <https://globalgeoparksnetwork.org/>

- Habibah , A. N., Ischak , M., & Iskandar , J. (2024). PENERAPAN KARATERISTIK BANGUNAN DI KAWASAN SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA TERHADAP PERANCANGAN DESAIN JOGJA PLANNING GALLERY. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Vol.9 No.1*, 192-193.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Indonesia .
- Hanin, S. N. (2023). ANALISIS UPAYA INDONESIA DALAM PENGUSULAN GAMELAN SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAKBENDA UNESCO PERIODE 2014-2021. *Skripsi* , pp. 34-37.
- Haryono, A. Y. (2015). PENANDA KAWASAN SEBAGAI PENGUAT NILAI FILOSOFIS SUMBU UTAMA KOTA YOGYAKARTA. *ATRIUM, Vol. 1, No. 2,* 94-105'.
- Haryono, W. (2023, September 20). Dubes RI Apresiasi UNESCO yang Terima Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Dunia.
- Herawati, M. (2023, Juni 14). Sumbu Filosofi di Joga Diharapkan Mendongkrak Ekonomi Warga. p. 1.
- Hidayat, W. (2022, September 01). Jogja World Heritage Week . p. 1.
- Humas DIY. (2022, Agustus 26). Pengajuan Sumbu Filosofi Yogyakarta Tunggu Hasil Sidang Anggota UNESCO. p. 1.
- Intangible Cultural Heritage UNESCO. (2011). *What is Intangible Cultural Heritage?* Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO web site : <https://ich.unesco.org/en/what-is-intangible-heritage-00003>
- ISMUNANDAR. (2022, Januari 29). Visi Pendidikan 2050 UNESCO. p. 1.
- J, G. R. (2014). DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP UNESCO DALAM MERESMIKAN SUBAK SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA . *JOM FISIP Vol. 2 No. 2*, 4-6.

- Jafarudin. (2023, September 22). Ini Alasan UNESCO Tetapkan Sumbu Filosofi Yogyakarta Jadi Warisan Dunia Sah Tanpa Sanggahan . *Berita Jogja Lebih Istimewa* , p. 1.
- Jakaria, D. Y. (2020). *Joint Reseach Report on National Commissions for UNESCO in East and Southeast Asia*. Korean National Commission for UNESCO .
- Jogjaprov. (2023, Juli 14). *Sumbu Filosofi, Dari Yogyakarta Untuk Dunia*. Retrieved Maret 28, 2024, from Jogja Prov Web Site: <https://jogjaprov.go.id/berita/sumbu-filosofi-dari-yogyakarta-untuk-dunia>
- Joseph S. Nye, J. (1990). *Soft Power* . Slate Group .
- Junianto, A. (2022, Juni 18). Pohon Asam Jawa & Pohon Tanjung Sengaja Ditanam di Jalur Sumbu Filosofi, Ini Maknanya. p. 1.
- Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2017, Juli 10). *Tata Ruang dan Bangunan Kawasan Inti Keraton Yogyakarta*. Retrieved Februari 27, 2024, from KratonJogja Web Site: <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/4-tata-ruang-dan-bangunan-kawasan-inti-keraton-yogyakarta/>
- Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2022, Agustus 11). *Sumbu Filosofi Yogyakarta, Pengejawantahan Asal dan Tujuan Hidup*. Retrieved Februari 27, 2024, from KratonJogja Web Site: <https://www.kratonjogja.id/tata-rakiting/21-sumbu-filosofi-yogyakarta-pengejawantahan-asal-dan-tujuan-hidup/>
- Kemdikbud . (2022, Januari 31). *Outstanding Universal Value (OUV), Syarat Utama Warisan Budaya Dunia* . Retrieved Januari 3, 2023, from Kemdikbud Web site: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/outstanding-universal-value-ouv-syarat-utama-warisan-budaya-dunia>
- Kemendikbudristek Indonesia. (2022). *THE COSMOLOGICAL AXIS OF YOGYAKARTA AND ITS HISTORIC LANDMARKS Berkas Nominasi Nominasi untuk Prasasti*

pada Daftar Warisan Dunia. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemlu . (2021, Oktober 8). *Diskusi Daring Diplomasi Budaya sebagai Instrumen Penyama Frekuensi*. Retrieved januari 3, 2024, from Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Wellington, Selandia Baru : <https://kemlu.go.id/wellington/id/news/16916/diskusi-daring-diplomasi-budaya-sebagai-instrumen-penyama-frekuensi#:~:text=Diplomasi%20budaya%20merupakan%20salah%20satu,seni%20C%20bahasa%2C%20dan%20informasi>.

KNIU . (2019). *KOMISI NASIONAL INDONESIA UNTUK UNESCO*. Retrieved Februari 28, 2024, from KNIU Web Site : [https://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/program-unesco-di-indonesia/komisi-nasional-indonesia-untuk-unesco/#:~:text=Komisi%20Nasional%20Indonesia%20untuk%20UNESCO%20\(KNIU\)%20adalah%20](https://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/program-unesco-di-indonesia/komisi-nasional-indonesia-untuk-unesco/#:~:text=Komisi%20Nasional%20Indonesia%20untuk%20UNESCO%20(KNIU)%20adalah%20)

Kresnomurti, B. (2024, Januari 04). *Pengertian Negosiasi: Tahapan, Pendekatan, Jenis, dan Strategi Menghadapi Lawan*. p. 1.

Kumaran . (2024, Februari 25). *Wisata Keraton Yogyakarta, Tempat Bersejarah di Jogja yang Wajib Dikunjungi*. *Seputar Yogyakarta* , p. 1.

KWRI UNESCO. (2020, Januari 10). *INSKRIPSI INDONESIA DI UNESCO*. Retrieved Desember 30, 2023, from KWRI UNESCO: <https://kwriu.kemdikbud.go.id/rekam-jejak/umum/inskrripsi-indonesia-di-unesco/>

KWRIU. (2019). *Sejarah* . Retrieved Februari 27, 2024, from KWRIU Kemendikbud Web site: <https://kwriu.kemdikbud.go.id/tentang-kami/sejarah/>

kwriu Kemdikbud . (2019). *Tentang UNESCO* . Retrieved Februari 29, 2024, from

- KWRIU Kemdikbud Web Site: <https://kwriu.kemdikbud.go.id/unesco/tentang-unesco/>
- Man and Biosphere UNESCO . (n.d.). *Man and the Biosphere Programme (MAB)* . Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO MAB Web Site: <https://www.unesco.org/en/mab>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. New Delhi: Sage Publications.
- Miranti, B. (2019, Desember 16). Budaya Indonesia Gencar Dapat Pengakuan dari UNESCO, Apa Untungnya? *Global internasional* , p. 1.
- MoW UNESCO. (2022, Maret 15). *Memory of the World*. Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO MoW Web Sote: <https://webarchive.unesco.org/web/20220315131131/https://en.unesco.org/programme/mow>
- Mustika, I. K. (2017, Oktober 19). Makna Sumbu Filosofi Jogja, Dari Kesucian Hati Hingga Godaan Kekuasaan. p. 1.
- Natalia, M. D. (2023, Oktober 17). Persiapan Matang, Sidang Sumbu Filosofi di UNESCO Tanpa Sanggahan & Singkat. p. 1.
- Nazir. (2009). *Metode Penelitian* . Indonesia : Ghalia Indonesia .
- Ningsih, W. L., & Nailufar , N. N. (2021, Juli 3). Keraton Yogyakarta: Sejarah Berdirinya, Fungsi, dan Kompleks Bangunan. p. 1.
- Patji, A. R. (2010). PENGEMBANGAN DAN PERLINDUNGAN KEKAYAAN BUDAYA DAERAH:RESPON PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP ADANYA KLAIM OLEH PIHAK LAIN. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 174-179.
- Perdais Nomor 1 . (2017). *PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN TANAH KASULTANAN DAN TANAH KADIPATEN*. Retrieved Februari 18, 2024, from

<https://srimulyo.bantulkab.go.id/assets/files/dokumen/1485934973Perdais1-2017%20tentang%20Pengelolaan%20dan%20Pemanfaatan%20Tanah%20Kasultanan%20dan%20Tanah%20Kadipaten.pdf>

Pramesti, D. (2020, Oktober). *Diplomasi Publik dan Diplomasi Budaya*. p. 7.

pratiwi, D. I. (2016). *YOGYAKARTA CITY OF PHILOSOPHY*. Yogyakarta : Mayangkara .

Rahariyanto, F. N. (2021). *Peran UNESCO Sebagai Wadah Pelindung Warisan Budaya Tak Benda*. 3.

Rosyda. (2022). *Pengertian Negosiasi: Tujuan, Tahap dan Jenis-jenisnya*. *Ekonomi*, p. 1.

Rusdiyanta, D., Pramegia, D. A., & Eliando, J. I. (2023). *KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENCAPAI HERITAGE CITY*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Saufannur, Manurung, C. O., Suprayitno, & Maler, W. (2022). *MANAJEMEN KOTA SEJARAH GEORGE TOWN-PULAU PINANG MALAYSIA SEBAGAI WARISAN DUNIA UNESCO*. *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 10 Nomor 3*, 3.

Seeger, A. (2015). 2015. *Journal of Folklore Research*, 260.

Setyaningrum, P. (2022, September 15). *Mengenal Sumbu Filosofi Yogyakarta, Konsep Tata Ruang Peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono I*. *Regional*, p. 1.

Stevanus, D. R. (2023, September 19). *Sumbu Filosofi Yogyakarta Resmi Ditetapkan UNESCO jadi Warisan Dunia, Ini Kata Dr. Stevanus*. Retrieved Desember 31, 2023, from e-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta : <https://www.dprd-diy.go.id/sumbu-filosofi-yogyakarta-resmi-ditetapkan-unesco-jadi-warisan-dunia-ini-kata-dr-stevanus/>

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Cv Alfabeta .

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* . Bandung: Alfabeta .
- Suryani, B. (2022, November 17). Film Tentang Sumbu Filosofi Jogja Diluncurkan . p. 1.
- Susanto, H. (2022, Agustus 25). UNESCO Cek Sumbu Filosofi Jogja yang Diajukan Jadi Warisan Dunia. p. 1.
- Syafrudin, M. A. (2014). Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud Serta Penerapannya di Indonesia. *Skripsi* , p. 10.
- tataruangjogja. (2020, September 2). Vegetasi Pada Sumbu Filosofi Yogyakarta . p. 1.
- Trispratiwi, W. W., Soeroso, A., & Yuniati , N. (2023). Saujana Tugu Sumbu Filosofi Sebagai Kawasan Wisata Pusaka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.2, No.3*, 1290-1293.
- Tulus Warsito, Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi kebudayaan : konsep dan relevansi bagi negara berkembang : studi kasus Indonesia*. Yogyakarta : Ombak.
- Ulinuha, Z. (2013). Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa food). . *Skripsi* , 40.
- UNESCO. (2005). *The Criteria for Selection*. Retrieved Januari 3, 2024, from UNESCO World Heritage Convention: <https://whc.unesco.org/en/criteria/>
- UNESCO Jakarta . (2022). *UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and Pacific*. Retrieved Februari 28, 2024, from UNESCO Jakarta : <https://www.unesco.org/en/fieldoffice/jakarta>
- Ungkai, I. (2023, Agustus 21). Melongok Panggung Krapyak, Bangunan Bersejarah Tempat para Raja Mataram Berburu. p. 1.
- United Nations . (n.d.). *The Process of Negotiation*. Retrieved Februari 12, 2024, from United Nations Web Site : https://www-un-org.translate.google/en/model-united-nations/process-negotiation?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Utami, E. (2023, November 03). *Sri Sultan HB X: Dampak Positif dari Sumbu Filosofi Yogyakarta Harus Dirasakan Seluruh Rakyat* , p. 1.
- Utami, E. (2023, April 16). Makna Sumbu Filosofi dalam Tata Kota Yogyakarta.
- Valiyev, A. (2017). Connection Between Economics,culture,cultural diplomacy. *Bucharest: Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 68-70.
- Visiting Yogyakarta . (2020, November 6). Sumbu Filosofi Kraton Ngayogyakarta. p. 1.
- Warsito , T., & Kartikasari , W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep Dan Relevansi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Ombak .
- Wijesuriya, G., Thompson, J., & Young, C. (2013). *World Heritage Resource Manual: Managing Cultural World Heritage*. Paris: UNESCO.
- Xu, L. (2013). *Cultural Diplomacy and Social Capital in China*. United Kingdom : Lancaster University .
- Yogyes. (2021, Desember 22). PANGGUNG KRAPYAK Tempat Raja-Raja Berburu. *Tapak Tilas* , p. 1.
- Yulianingsih, T. (2023, September 19). Sumbu Filosofi Yogyakarta Jadi Warisan Budaya Dunia UNESCO . p. 1.